

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan dapat menjamin perkembangan serta kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila suasana belajar dan proses pembelajaran sudah terencana dengan baik. Dengan demikian standar pendidikan nasional dapat tercapai.

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai hal tersebut, Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar tersebut meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Melihat begitu pentingnya pendidikan maka kualitas dan mutu pendidikan harus terus ditingkatkan. Menurut Mulyasa (2004:4) rendahnya kualitas sumberdaya manusia merupakan masalah mendasar yang menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah dengan meningkatkan kinerja guru. Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas kelulusan siswa yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat ditingkatkan apabila yang bersangkutan memahami mekanisme kerja, dan memahami harapan-harapan yang akan diraih sebagai pengakuan hasil kerjanya.

Sejalan dengan uraian diatas, Mulyasa (2010:11) menjelaskan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan. Seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus dan pelatihan pembuatan materi standar. Dari pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga pembelajaran yang dilakukan nantinya menjadi lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru antara lain adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru itu sendiri, kepemimpinan kepala

sekolah dan faktor sarana prasarana, Djatmiko (2006:20). Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar serta sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kinerja guru juga tidak lepas dari pengaruh sarana prasarana yang ada. Sehebat-hebatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru, tanpa didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka hasil yang diharapkan tidak dapat dicapai secara maksimal. Di samping itu, media pembelajaran dan alat-alat peraga pengajaran lainnya yang digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran sehingga menghilangkan pembelajaran konvensional dalam situasi belajar yang sejak dulu berkesan membosankan dan kurang menarik.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga akan menimbulkan komunikasi langsung antara siswa dengan alat peraga tersebut, dan antara siswa dengan sumber informasi atau guru secara tidak langsung. Menurut Ali (dalam Sundayana, 2015: 7) alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui guru yang belum memanfaatkan alat peraga dalam proses pembelajaran termasuk alat peraga IPS seperti globe, peta dan lain-lain. Padahal sarana alat peraga tersebut di sekolah telah tersedia dan hanya menjadi pajangan tanpa dimanfaatkan secara maksimal. Alat peraga mempunyai peranan penting dalam memberikan pengalaman visual kepada siswa sehingga terdorong untuk

belajar serta dapat memperjelas konsep abstrak sehingga mempertinggi daya serap belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah-sekolah SD di Kecamatan Pragaan pada tanggal 26 Desember 2016 seperti di SDN Pakamban Laok, SDN Pakamban Daja, SDN Sentol Laok, SDN Prenduan III, SDN Karduluk II, dan SDN Aeng Panas I ditemukan banyak sekali sekolah yang mempunyai Pemanfaatan alat peraga, media maupun KIT yang dalam hal ini alat peraga IPS. Meskipun Pemanfaatan alat peraga tidak terlalu merata disemua sekolah dan kebanyakan tersedia di kelas atas saja. Alat peraga tersebut masih tersimpan rapi didalam perpustakaan bahkan ada yang sampai kotor tidak terpakai. Banyak juga ditemui pembelajaran IPS yang tidak menggunakan alat bantu (alat peraga) dan hanya menggunakan metode ceramah. Guru hanya duduk didepan menjelaskan materi hanya memanfaatkan sarana buku dan papan tulis tanpa memanfaatkan media atau alat peraga. Hal tersebut seakan guru terkesan hanya bekerja kurang maksimal. Padahal kualitas kinerja guru sangat dipengaruhi oleh tersedianya alat peraga. Kinerja guru yang baik tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil pembelajaran.

Selain itu ada tiga penelitian relevan yang mendasari penelitian ini yaitu pertama yang dilakukan oleh Gagari, Muhammad Yuri (2010) hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan atau pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sekolah yang dilakukan oleh Guru cukup berpengaruh terhadap Kinerja Guru yang ada pada setiap tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA dan SMK, namun ternyata terdapat sebagian Guru kurang dapat mengoperasionalkan alat pembelajaran dengan baik. Kinerja Guru pada setiap tingkat pendidikan di Kabupaten Alor NTT,

sudah terlaksana dengan baik, hal dapat tersebut dapat dilihat dari aspek Kemampuan Kerja, Ketepatan Kerja, Kualitas Kerja dan Komunikasi, Pada hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor, NTT yang artinya semakin baik Sarana dan Prasarana Sekolah maka semakin tinggi Kinerja Guru. Sarana dan Prasarana Sekolah di Kabupaten Alor sudah cukup memadai, namun pada daerah pelosok yang masih terdapat Sarana dan Prasarana Sekolah yang belum cukup memadai yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Alor Khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Alor.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Maharsi, Diah (2009) dengan hasil penelitian yaitu terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, hal ini dengan $r_{hitung}=0,302 > r_{tabel}=0,190$ atau $\alpha=0,00 < 0,05$. Secara umum guru telah memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran disekolahnya, guru tersebut cenderung memberikan kesempatan secara luas dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan media pembelajaran berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Djatmiko, Eko (2006) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri Kota Semarang sebesar 58,4 persen. Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9 persen. Sedangkan hasil

variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 65,1 persen.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan alat peraga dan kinerja guru dengan judul penelitian **“Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga IPS Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh pemanfaatan alat peraga IPS terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah “mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan alat peraga terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh pemanfaatan alat peraga terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Sehingga penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang ingin mengetahui

pengaruh pemanfaatan alat peraga IPS terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

a. Sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah berkaitan dengan pembelajaran IPS SD serta dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Guru

Agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memberi pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan alat peraga IPS terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh pemanfaatan alat peraga IPS terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

H_a : Ada pengaruh pemanfaatan alat peraga IPS terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.